

PEMBUATAN DESINFEKTAN UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN COVID -19 DI DUKUH POMAH DESA RANDUSARI, KECAMATAN TERAS BOYOLALI

Yuri Utomo¹, Tegar Harbiyana P².

^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas Boyolali
E-mail: yuripunkin19@gmail.com

ABSTRACT

Community Service Activities to organize universities to solve problems that exist in society through Real Work Lectures (KKN). However, the type of KKN activity that is being held this time is somewhat different from the KKN in the previous period due to the Covid19 virus pandemic since early 2020. Various things have been suggested as an effort to prevent the transmission and spread of new types of Covid-19 cases that are now endemic in our lives, one of which is such as the work program proposed by UBY KKN students at Dukuh Pomah, namely spraying disinfectants at people's homes. The conclusion of this activity is that students participating in KKN carry out a work program of spraying disinfectants to anticipate the spread of the Covid19 virus until the implementation procedure stage. The continued purpose of this activity is to help the residents of Hamlet Pomah to remain calm and vigilant in facing this pandemic together.

Keywords: Covid-19, Socialization, Education

PENDAHULUAN

Pengabdian pada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Riduwan,2016). Dalam konteks Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat ini dituangkan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Mahasiswa Universitas Boyolali (UBY) melakukan kegiatan KKN di daerah domisili masing- masing. Pada KKN ini, terdapat pola pengabdian yang berbeda dengan KKN di tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Corona Virus Disease 2019(Covid-19). Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan yang dapat menular melalui sentuhan. Untuk mengurangi penularan Covid-19, KKN Dukuh Pomah melakukan berbagai kegiatan pencegahan. Salah satu kegiatannya adalah penyemprotan desinfektan di sekitar dukuh.

Desinfektan didefinisikan sebagai bahan kimia atau pengaruh fisika yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi atau pencemaran jasad renik seperti bakteri dan virus, juga untuk membunuh atau menurunkan jumlah mikroorganisme atau kuman penyakit lainnya (Rismana,2002). Desinfektan biasanya dijadikan bahan desinfeksi tangan, lantai, ruangan, peralatan dan pakaian. Dalam suatu waktu tertentu desinfektan digunakan sebagai salah satu cara dalam proses sterilisasi atau proses pembebasan kuman. Dalam proses desinfektan dikenal 2 cara, yaitu cara fisik dan kimia. Banyak bahan kimia yang dapat berfungsi sebagai desinfektan, tetapi umumnya dikelompokkan ke dalam golongan aldehid atau golongan pereduksi, yaitu bahan kimia yang mengandung gugus -COH; golongan alkohol, yaitu

senyawa kimia yang mengandung gugus -OH; golongan halogen atau senyawa terhalogenasi, yaitu senyawa kimia golongan halogen atau yang mengandung gugus -X; golongan fenol dan fenol terhalogenasi, golongan garam amonium kuarterner, golongan pengoksidasi, dan golongan biguanida (Pankey, 2014). Menurut situs dr. Fadli (2020), beberapa jenis desinfektan terbukti efektif membunuh virus dan bakteri pada permukaan kayu, lantai, dinding, besi, kaca dan lingkungan sekitar. Selain itu harga ekonomis dengan variasi serta bahan baku yang cukup banyak menyebabkan desinfektan merupakan pilihan utama untuk penyemprotan lingkungan sekitar dibandingkan menggunakan handsanitizer atau dengan bahan sejenisnya. Program kerja penyemprotan desinfektan ini berguna mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat dukuh Pomah dalam melakukan aktivitas di luar ruangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri atas empat tahap. Tahap pertama, melakukan survei ke Dukuh Pomah Desa Randusari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali untuk koordinasi dengan pihak ketua RT Dukuh Pomah terkait kegiatan apa saja yang belum dilakukan dalam upaya pencegahan covid-19 serta untuk mengetahui kondisi terkini dukuh Pomah. Tahap kedua, mempersiapkan pembuatan media yang akan digunakan sebagai upaya pencegahan covid-19. Persiapan tersebut yaitu pembuatan desinfektan. Tahap ketiga, melaksanakan kegiatan di dusun Pomah penyemprotan desinfektan. Penyemprotan desinfektan sendiri memiliki 3 tahap yaitu: perizinan kepada pihak dukuh untuk pelaksanaan penyemprotan desinfektan di rumah warga, selanjutnya adalah pembuatan desinfektannya, yang terakhir adalah pelaksanaan penyemprotannya.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, tim pelaksana melakukan diskusi dengan ketua RT dusun Pomah terkait kegiatan yang telah dilakukan sebagai upaya pencegahan covid-19 di dukuh Pomah. Ketua RT memberikan kesan dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tujuan dari diskusi dengan ketua RT sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga nantinya bisa menjadi acuan untuk kegiatan lain yang serupa. Untuk meningkatkan potensi keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dibutuhkan faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung yang pertama, kontribusi ketua RT dan warga Dukuh Pomah dalam membantu merealisasikan program kegiatan.

DISKUSI

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Corona. Virus corona ini menyerang pada sistem pernapasan manusia yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok. Virus tersebut umumnya ditemukan di berbagai Hewan yang ditemukan pertama kali sekitar tahun 1960an, namun yang menyebabkan COVID-19 saat ini merupakan jenis baru disebabkan oleh hewan kelelawar. Virus ini menyebar salah satunya dengan sangat cepat melalui kontak fisik dengan penderita. Darurat Covid-19 ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun 2020 tentang Penerapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, mengingat jumlah kematian karena Covid-19 telah meningkat dan meluas antar wilayah dan berdampak pada kondisi politik, ekonomi, kesejahteraan masyarakat, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Pandemic Covid-19 ini telah menjadi momok yang menakutkan bagi dunia dan Indonesia. Saat ini penderita karena COVID-19 ini terus meningkat. Menurut laman resmi Covid 19.go.id menyebutkan penderita COVID-19 per 15 Juni 2020 penduduk dunia yang

terserang mencapai 7.823.289 yang terkonfirmasi positif terkena virus, meninggal 431.541 yang meninggal dari 216 negara. Di Indonesia sendiri positif terkena COVID-19 sebanyak 39.294, sembuh 15.123, dan yang meninggal 2198 yang terkonfirmasi dan dilaporkan. Dari data tersebut tingkat fatality kasus yang sembuh akibat COVID-19 sebanyak 3.5%. Kesimpulan dari data tersebut menunjukkan pasien sembuh yang terpapar virus ini masih sangat sedikit dibandingkan pasien yang masih terpapar. Corona dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut saat jatuh pada benda di sekitarnya dan jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu jika menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19.

Bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Salah satu pencegahan penyebaran dan penularan virus corona tersebut dengan cara penyemprotan disinfektan. Desinfektan merupakan bagian dari proses dekontaminasi yang merupakan salah satu faktor jaminan sterilisasi. Desinfektan mengandung glutaraldehyd dan formaldehyd. Penggunaan zat-zat tersebut dapat digunakan tidak hanya di rumah sakit, namun di rumah pun akan sering digunakan untuk menghilangkan Virus tersebut. Hal ini yang dilakukan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata Universitas Boyolali untuk mengurangi atau menghilangkan menyebarnya Virus. Kegiatan KKN dengan adanya pandemic ini salah satu caranya untuk menghilangkan Covid-19 dengan penyemprotan disinfektan. Penyemprotan ini dilaksanakan di Dukuh Pomah Desa Randusari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Kegiatan penyemprotan tersebut dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni tahap perizinan penyemprotan disinfektan, pembuatan disinfektan, dan pelaksanaan penyemprotan. Langkah-langkah pembuatan dan penyemprotan disinfektan dapat dilakukan oleh tim KKN Universitas Boyolali dengan cara mempersiapkan semua alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan dan penyemprotan disinfektan. Pembuatan disinfektan dengan berbagai bahan kimia yang dipercaya dapat membunuh bakteri maupun kuman.

Alat-alat yang digunakan: Ember, pengaduk, corong, jerigen. Bahan-bahan yang digunakan: Cairan pemutih pakaian, air bersih. Cara Pembuatan: Di dalam suatu wadah dicampurkan semua bahan dengan volume dan konsentrasi tertentu, diaduk sampai benar-benar homogen. Kemudian segera dimasukkan ke jerigen bersih untuk meminimalisir kontaminasi oleh mikroorganisme. Sedang untuk tahap pelaksanaannya adalah: Tahap Pertama, perizinan untuk mengadakan penyemprotan disinfektan terkait dengan penyemprotan ini dilakukan oleh anggota tim KKN dan pemuda dan warga masyarakat kepada Ketua RT dukuh Pomah. Tahap ini dimaksudkan untuk memastikan apakah boleh tidaknya diadakannya penyemprotan. Tahap kedua yaitu pembuatan disinfektan. Pembuatan disinfektan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Dana yang digunakan untuk pembuatan disinfektan merupakan dana pribadi mahasiswa. Berikut jenis antiseptik dan disinfektan bermacam-macam menurut Lachenmeir dalam jurnal Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat (Annisa dan Candra, 2020) :

1. Golongan aldehid : formaldehyd, Glutaral
2. Golongan Guanid : Klorhexidine, poliheksametilen guanid
3. Cetrimide
4. Golongan senyawa benzalkonium
5. Etilen Oksida
6. Halogen
7. Iodofosfor

Selain jenis-jenis tersebut, terdapat pula zat yang mampu menjadi disinfektan dengan komposisi sebagai berikut:

- A. Bahan inti yang dapat digunakan: Desinfektan: deterjen, disinfektan pembersih lantai

- B. Bahan Pelengkap yang dapat digunakan: Etanol dan Isopropanol: Bekerja < 30 detik
Basis Alcohol: Durasi aplikasi 30-60 detik, volume yang digunakan 3 ml-5 ml, efektif pada konsentrasi 60-70% dibandingkan dengan konsentrasi 90-95%
Povidone Iodin (PVI): Larutan scrup PVI 7,5% atau 4% dapat digunakan untuk pembersihan kulit
Glutaraldehyde: Digunakan untuk mengdesinfektasi bahan-bahan yang peka terhadap panas.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan penyemprotan. tahap ini dilaksanakan bertujuan untuk mengurangi ataupun menghilangkan jika daerah tersebut sudah terpapar virus corona. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan dibantu oleh pemuda dan warga sekitar. Penyemprotan dilakukan di rumah – rumah warga dusun Pomah. Usaha penyemprotan penyemprotan direspon positif oleh warga sekitar. Hasil pengabdian ini yakni mensterilkan daerah dari virus corona.



Gambar pelaksanaan penyemprotan Desinfektan
(Sumber Dokumen Pribadi)

Penyemprotan desinfektan sebaiknya dilaksanakan secara rutin. Penyemprotan juga hanya dilakukan terhadap benda keras terutama pada benda-benda yang sering disentuh oleh orang banyak seperti tombol lampu, gagang pintu, atau peralatan apapun. Penyemprotan ini membuktikan bahwa warga Dukuh Pomah sadar akan dampak bahaya dari penyebaran virus covid-19 sehingga warga Dukuh Pomah bisa melakukan kerjasama dalam menghadapi pandemi virus covid-19 dengan cara mengadakan penyemprotan seluruh dukuh.

KESIMPULAN

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Corona. Virus corona ini menyerang pada sistem pernapasan manusia yang pertama kali di temukan di Kota Wuhan, Tiongkok. Karena penyebaran virus ini sangat cepat sehingga menyebabkan Indonesia menetapkan darurat covid-19 berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun 2020 tentang Penerapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, mengingat jumlah kematian karena Covid-19 telah meningkat dan meluas.

Salah satu pencegahan penyebaran dan penularan virus corona tersebut dengan cara penyemprotan disinfektan. Seperti yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di Dukuh Pomah Desa Randusari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat setempat. Kegiatan tersebut dilakukan dalam tiga tahap, tahap pertama perizinan untuk mengadakan penyemprotan disinfektan. Tahap kedua, pembuatan disinfektan. Kemudian tahap ketiga yaitu pelaksanaan penyemprotan.

Sesuai dengan evaluasi dari program kerja penyemprotan disinfektan, harapan saya penyemprotan dapat dilakukan secara berkala agar dapat meningkatkan keamanan dari virus Covid-19 disekitar dukuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arditama, e., & Lestari, p. 2020. "Jogo tonggo: membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga berbasis kearifan lokal pada masa pandemi covid-19 di jawa tengah".
- Riduwan, a. 2016. "Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi". researchgate. dikutip dari http://www.researchgate.net/publication/31377846_pelaksanaan_kegiatan_pengabdian_kepada_masyarakat_oleh_perguruan_tinggi. Diakses tanggal 17 Maret 2021
- Kompas.com. (2020, 30 Maret). Membuat Disinfektan Sendiri: Cara, Bahan, dan Hal yang Harus Diperhatikan". Diakses pada 7 Maret 2021, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/30/054700165/membuat-disinfektan-sendiri--cara-bahan-dan-hal-yang-harus-diperhatikan?page=all#>.